

Modernisasi Sebagai Pergeseran Akhlak Dan Identitas Manusia Modren

Muhammad Danil¹, Amri Effendi², Jamalludin Mak'ruf³, Syukri Iska⁴

¹ Stain Mandailing Natal, Indonesia

^{2,3,4} UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia

email: mdanil@stain-madina.ac.id

ABSTRACT

Kata Kunci:

*Morals;
Modernization,
Modern
Humans.*

Morals in the context of modernization are very rarely discussed, because of the preoccupation with technological progress that humans feel they no longer need to relate to each other, even to the relationship with God. The more modern times, the more people are aware of the importance of morals. Because they can meet all of this with its criticality towards the basis of everything, but that is precisely what is missing. In fact, if we look closely, morals are an urgent matter in modernization, because apart from being a form of bond between brothers and sisters who have been torn apart by technological advances. Morals are also the answer to the emptiness and aridity of human hearts today. This research reveals that a heterogeneous society is a realm of morals that is of high value, because humans no longer gather from just one community or race. Modernization is also characterized by high social mobility and should be a means of spreading morals in human life who continue to look for new places to live. Individualism is a characteristic of the weakness of modernist society because the best human defense in competing with sophisticated technology is a strong colony.

ABSTRAK

Kata Kunci:

*Akhlak
Modernisasi,
Manusia
Modern.*

Akhlak dalam kontek modernisasi sudah sangat jarang menjadi pembahasan, karena kesibukan terhadap kemajuan teknologi sehingga manusia merasa tidak butuh lagi bagaimana berhubungan dengan sesamanya bahkan sampai hubungan dengan tuhan. Seharusnya semakin modren zaman, makin sadar manusia pentingnya akhlak. Karena semua itu bisa mereka temui dengan kekritisannya terhadap dasar segala sesuatu, tapi justru itu yang hilang. Padahal kalau kita cermati akhlak adalah hal yang urgen dalam dalam modernisasi, karena selain sebagai pembentuk ikatan saudara yang telah tercerabut oleh kemajuan teknologi. Akhlak juga sebagai penjawab atas kehampaan dan kegersangan hati manusia sekarang ini.

Penelitian ini mengungkapkan Masyarakat heterogen merupakan ranah akhlak yang bernilai tinggi, karena manusia tidak lagi berkumpul dari satu komunitas atau ras saja. Modernisasi juga ditandai dengan mobilitas masyarakat yang tinggi seharusnya menjadi alat penyebaran akhlak dalam kehidupan manusia yang terus mencari tempat yang baru untuk ditinggali. Individualis merupakan corak tersendiri dari kelemahan masyarakat modernis karena pertahan manusia terbaik dalam bersaing dengan teknologi yang serba canggih adalah koloni yang kuat.

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang cepat sekarang ini tidak bisa dilepaskan dari pengaruh perkembangan pengetahuan pesat. Karena pengetahuan merupakan kunci dari setiap perubahan.¹ Dampak dari perkembangan pengetahuan yang pesat sekarang ini telah memberikan kemudahan bagi manusia dalam menjalani kehidupan. Bahkan akibat yang sangat terasa bagi kita hari ini adalah bahwa hidup itu terasa begitu instan sebab apapun sekarang yang ingin kita dapatkan bisa diselesaikan dengan satu klik pada android kita. Demikian juga dengan yang ingin diketahui cuma tinggal masuk pada akun pencarian digoogle, hampir semuanya bisa didapatkan.

Namun di sisi lain, perkembangan pengetahuan yang menjadikan zaman pada serba instan, menyebabkan putus rantai saling ketergantungan sesama manusia dalam hal interaksi. Hal ini memberikan dampak signifikan terhadap akhlak atau etika yang harus diterapkan dalam hubungan sesama manusia.² Seharusnya berbanding lurus antara kemajuan ilmu pengetahuan dengan perkembangan akhlak atau etika. Sebab salah satu fungsi ilmu adalah sebagai alat untuk membangun kehidupan manusia.³

Hubungan antara pengetahuan dan kehidupan menurut Ibnu Maskawaih dapat terlihat dengan kebahagiaan hidup sebab apabila seseorang mampu melahirkan kebahagiaan moral dengan memenuhi apa yang telah menjadi sifat

¹ Mirhamida Rahmah et al., PENGARUH PENDIDIKAN DAN PELATIHAN TERHADAP KINERJA KARYAWAN, *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT* 11, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4326>.

² dan Maulida Hasanah, Nasruddin, "Akhlak Dalam Kehidupan Ibnu Maskawaih," *Prosiding SEMDI-UNAYA (Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu UNAYA)* 3, no. 1 (2019).

³ Muhammad Nasir, "Aksiologi Ilmu Pengetahuan Dan Manfaatnya Bagi Manusia," *Syntax Idea* 3, no. 11 (2021), <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i11.1571>.

jiwa yang salah satunya adalah ilmu. Jadi beliau meletakkan bahwa tidak ada kebahagiaan tanpa adanya pengetahuan.⁴

Namun realitas terjadi sebaliknya, dimana pengetahuan hanya mampu memberikan perkembangan yang begitu maju pada kebutuhan lahir tidak pada batin manusia yaitu permasalahan akhlak atau etika dalam hubungan manusia, keadaan inilah yang menyebabkan penelitian ini menarik untuk dibahas lagi.

Akhlaq

Akhlaq merupakan hal yang penting dalam hubungan manusia, baik itu dengan sesama manusia atau dengan Allah. Karena posisi akhlak adalah sebagai penentu nilai diri manusia itu sendiri di lingkungan sesama manusia dan dihadapan Allah.

Posisi akhlak dalam hubungan sesama manusia adalah sebagai sarana untuk membangun persaudaraan dan saling kepedulian. Sedangkan dengan Allah merupakan prasarana peningkatan keimanan untuk menuju takwa. Kata akhlak ini kalau kita terusuri berasal dari kata khuluk yang berarti budi pekerti, perangai, dan tingkah laku, atau tabiat.⁵ Khuluk ini merupakan perangai yang berada dalam batin manusia yang akan melahirkan wujud pebuatannya. Khuluk dalam bahasa Yunani disandingkan dengan *ethios* atau *ethos* yang berarti adab kebiasaan, perasaan, kecendrungan hati terhadap perbuatan, kata *ethicos* inilah yang berubah menjadi etika.⁶

Terkait akhlak ini sebagian ulama mendefinisikannya sebagai berikut;

Imam al Ghazali mengatakan Akhlak berkaitan dengan kata al-khalqu (kejadian) dan al-khuluqu (akhlak) atau tingkah laku. Imam Al Ghazali menggambarkan bahwa akhlak merupakan kebaikan yang timbul dari keadaan jasmani dan rohani.⁷ Pandangan beliau ini menempatkan bahwa harus ada keseimbangan antara jasmani dan rohani sehingga bisa menghasilkan akhlak

⁴ Khasan Bisri, *Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu Miskawaih Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam, Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu Miskawaih Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam*, 2021.

⁵ Opik Jamaludin, "Peran Pesantren Salafi Dalam Peningkatan Kualitas Akhlak Santri," *Iktisyaf: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Tasawuf* 3, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.53401/iktsf.v3i1.38>.

⁶ anny fuadaty, MAKALAH AGAMA ISLAM-Anny, *Makalah Agama Islam*, 2020.

⁷ Al-Ghazali, *Ihya Ulum Ad-Din* (Beirut: Dar Ibnu Hazm, 2005).

yang baik. Artinya disini tidak mungkin dalam jasmani yang tidak baik bisa bersemayam rohani yang baik karena sifat keduanya adalah saling control.

Sedangkan Abdul Hamid mengatakan akhlak merupakan ilmu yang keutamaannya untuk diterapkan sehingga jiwa menjadi terisi dan dapat terhindar dari keburukan. Sebab ukuran baik buruknya perangai tergantung atas apa yang dipraktikkan.⁸ Akhlak ini merupakan satu keadaan yang berada di jiwa seorang sebagai pemicu perbuatan lahirnya secara spontan.⁹ Perbuatan inilah nanti sebagai gambaran baik atau buruknya akhlak seseorang. Jika perbuatan yang keluar suatu kebaikan maka akhlaknya dikatakan baik dan begitu juga sebaliknya jika perbuatan yang keluar merupakan perbuatan buruk maka disebut akhlak buruk.

Dikalangan masyarakat umum, akhlak ini sering sekali disebut dengan perangai, etika, dan ada juga yang menyebut dengan moral. Kalau kita lihat sekilas tentang sejarah etika ini. Murid pythagoras pantas mendapat penghormatan karena kajian masalah etika ini muncul dilingkaran mereka dengan tradisi yang diteruskan selama 200 tahun. Mereka beranggapan bahwa prinsip-prinsip matematika merupakan prinsip dari semua realitas.¹⁰

Ajaran reinkarnasi yang mereka anut menempatkan bahwa badan adalah kuburan jiwa. Sehingga supaya jiwa tersebut bisa lepas dari badan itu sendiri maka manusia sebagai pemiliknya harus menempuh jalan pembersihan melalui bekerja dan bertapa rohani.

Demokritos tahun 460 yang merupakan seorang filsuf tidak hanya mengajarkan tentang atom bahkan dia juga mengajarkan tentang yang enak dan baik sehingga anjuran untuk hidup baik itu sendiri merupakan bagian dari pengertian hedonistik.

Penyebaran etika ini yang terus menyebar sampai sekarang dengan berbagai variasinya. Namun dalam kalangan masyarakat umum penyebutan akhlak dan etika hampir disamakan. Penyamaan ini sebenarnya hal wajar jika

⁸ Ira Suryani and Wahyu Sakban, Aplikasi Akhlak Manusia Terhadap Dirinya, Allah SWT., Dan Rasulullah SAW, *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 1 (2022).

⁹ Nisrokha, Membongkar Konsep Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih, *Jurnal Madaniyah* 1 (2016).

¹⁰ Mathilda Susanti, "Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah," *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Uny 2015*, 2015.

dalam masyarakat umum, karena dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan mereka terkait akhlak tadi. Sebab mereka cuma mengolongkan bahwa yang dinilai dari manusia itu cuma merupakan satu kesatuan saja tanpa melihat sumber argumentasi atau landasan perbuatan tersebut.

Padahal kalau kita kaji lagi, akan terlihat bahwa akhlak berlandaskan kepada wahyu sedangkan etika berlandaskan rasional manusia. Sedangkan moral lebih kepada perbuatan yang sedang dinilai dan nilai ini sendiri yang disebut etika tersebut. Hambah Yaqub menggambarkan bahwa moral adalah ide umum tentang tindakan manusia terkait yang baik dan wajar.¹¹

Namun, dari sisi kajian filsafat jika kita gali lagi akan kita temui bahwa ada beberapa macam etika; pertama, etika sebagai ilmu tingkah laku, prinsip yang diselesaikan tentang moral yang betul; kedua, etika merupakan teori tindakan yaitu penetapan beserta tujuan yang menuju makna tindakan; ketiga, ilmu tentang filsafat moral yang berbicara terkait nilai.¹²

Tidak tentang sifat manusia tetapi tentang idenya, karena itu bukan ilmu yang positif tetapi ilmu yang formatif; ilmu tentang moral/prinsip kaidah-kaidah tentang tindakan dan kelakuan.

Uraian di atas menjelaskan kepada kita bahwa etika menurut filsafat adalah ilmu yang menyelidiki, mana yang baik dan mana yang buruk dengan pengertian amal perbuatan manusia sejauh yang dapat diketahui oleh akal pikiran.¹³

Dalam pergaulan kehidupan manusia sehari-hari, dikalangan masyarakat tradisional atau kampung/desa lebih banyak menyebutnya dengan perangai. Perangai inilah yang menjadi patokan terhadap nilai seseorang dilingkungan sosialnya.

Terkait Akhlak, Islam telah menggambarkan melalui firman-Nya yang dibawakan oleh Rasulullah dalam surat al Ahzab ayat 21;

¹¹ Alwan dkk. Khoiri., *Akhlak/ Tasawuf* (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005).

¹² Imron Mustofa, *Gagasan Islamisasi Ilmu: Studi Tentang Kerangka Metodologi Insitute for The Study of Islamic Thought and Civilization (INSISTS)*, *Disertasi*, 2018.

¹³ Mustofa.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

"*Sesungguhnya pada diri Rasulullah ada teladan yang baik bagimu, yaitu bagi yang menghadap Allah dan hari akhir serta banyak berzikir kepada Allah.*"¹⁴

Dalam surat al Qalam ayat 4;

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

"... dan sesungguhnya engkau (muhammad) benar-benar berbudipekerti yang agung".¹⁵

Ayat ini dengan jelas bahwa tauladan dalam akhlak terhadap semua aspek kehidupan telah ada pada diri Rasulullah. Jadi kita sebenarnya tinggal mencontohnya lagi apa yang telah dipraktekan Rasulullah yang sekarang terdapat dalam hadis beliau.

Sedangkan dalam kitab Fiqhul Akhlak 1/7 yang ditulis Mushtofa al Adawi menyebutkan bahwa telah terhimpundalam dalam diri Rasulullah sifat terpuji. Akhlak inilah yang menjadi indikator apakah seseorang itu baik atau buruk sebab akhlak merupakan buah dari Aqidah dan syariah yang benar.

Sedangkan aqidah itu sendiri dibangun oleh akhlak kita kepada Allah. Kebaikan akhlak kita terhadap Allah menentukan baiknya aqidah kita. Secara mendasar, jika akhlak ini kita lihat hubungannya dengan kejadian manusia, maka kita dapatlah bahwa ada hubungan kuat terkait hubungan khalik dan makhluk. Sehingga uraian di atas mengabarkan betapa pentingnya akhlak terkait hubungan kita dengan Allah dan manusia.

Modernisasi

Modernisasi merupakan zaman yang penuh dengan kemajuan, dan hampir setiap bagian dari dunia ini mengalaminya. Yang membedakan nanti hanya perkara siapa yang duluan dan siapa yang belakangan. Modernisasi yang menurut para teoritis dimulai tahun 1950-an dan 1960-an dapat dilihat dalam

¹⁴ Kementerian Agama RI, *Al Quran* (Jakarta Timur: Kemenag, 2023).

¹⁵ Kementerian Agama RI.

tiga kategori: historis, secara historis modernisasi sama dengan westernisasi. Pada kategori ini, cita-cita atau impian masyarakat dijadikan model yang akan terus bergerak dalam modernisasi. Kategori relatif, adanya penyamaan standar modern menurut masyarakat dan penguasa. Sedangkan dalam kategori analisis, upaya penanaman paham pada masyarakat tradisional paham masyarakat modern.¹⁶

Modernisasi ini dapat dipahami sebagai suatu proses pergerakan dalam suatu arah ke arah yang lebih maju, tujuannya supaya terciptanya perubahan yang mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat menjadi lebih baik. Modernisasi yang merupakan pergeseran secara menyeluruh dari posisi tradisional ke pramodren yang didalamnya teknologi dan organisasi mengarah pada ekonomi dan politik yang menjadi cirikhas negara yang stabil.¹⁷ Modernisasi yang berasal dari kata Modren yang berarti baru dan mutakhir, sikap dan cara berfikir harus sesuai tuntutan zaman sehingga dapat diartikan maju.¹⁸ Sedangkan ketika kata ini menjadi modernisasi yang berarti baru atau model baru. Sehingga modernisasi merupakan sikap dan mental yang mampu menyesuaikan diri dengan masa kini.¹⁹

Daniel Lerner pernah mengatakan bahwa modernisasi merupakan sebuah istilah baru untuk satu proses panjang perubahan sosial dari masyarakat kurang berkembang menjadi masyarakat lebih berkembang.²⁰ Sedangkan J M School mengatakan bahwa teori terkait modernisasi ini lahir seiring dengan perang dingin yang merupakan perkumpulan perang ideology antara teori kapitalis dan sosialis. Sosialis di komandoi oleh Rusia yang melebarkan sayap pada Eropa Timur dan negara baru merdeka.²¹

¹⁶ Piotr. Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial. Terjemahan Dari The Sociology Of Social Change* (Jakarta: Prenada Media., 2004).

¹⁷ Mengyao Xia et al., Coupling Coordination and Spatiotemporal Dynamic Evolution between Agricultural Carbon Emissions and Agricultural Modernization in China 20102020, *Agriculture (Switzerland)* 12, no. 11 (2022), <https://doi.org/10.3390/agriculture12111809>.

¹⁸ Rahma Satya Masna Hatuwe et al., Modernisasi Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Desa Namlea Kabupaten Buru, *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 8, no. 1 (2021).

¹⁹ Ellya Rosana, MODERNISASI DALAM PERSPEKTIF SOSIAL, *MODERNISASI DALAM PERSPEKTIF PERUBAHAN SOSIAL* 10 (2015).

²⁰ Rosana.

²¹ Ferry Setiawan, Pengaruh Teori Pembangunan Dunia Ke -3 Dalam Teori Modernisasi Terhadap Administrasi Pembangunan Di Indonesia, *Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Pemerintahan* 8, no. 2 (2019).

Ideologi yang muncul dari gagasan dalam perjalanan perubahan sosial yang melahirkan pembangunan-pembangunan di berbagai aspek, dan di aspek lain ideologi tersebut melahirkan teori modernisasi. Perubahan-perubahan ini bisa bertahan sebab ada suplai dana dan dukungan politik yang besar dari pemerintah dan organisasi swasta. Sehingga dukungan Amerika dan Eropa dari segi pemerintah yang berpaham liberal sangat memberikan dampak besar.

Semua yang terlibat dalam modernisasi dan pembangunan ini yang melahirkan gerakan ilmuwan dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk ilmu sosial yang lebih fokus kajiannya pada perubahan sosial. Sehingga hukum alam tentang sebab akibat tidak bisa kita pungkiri bahwa setiap sebab melahirkan akibat, modernisasi melahirkan industri maju namun disatu sisi melahirkan aliran pemikiran baru yang mengarah pada terbentuknya ideologi.

Dampak modernisasi ini sangat terasa bagi dunia ketiga, dimana tidak hanya meliputi kalangan akademisi diperguruan tinggi saja tetapi juga kalangan biokrasi yang mengemban tugas sebagai pembuat rencana dan pelaksana pembangunan. Sisi lain yang juga terkena dampak modernisasi adalah pemikiran keagamaan serta lembaga pendidikan keagamaan. Tidak Cuma sampai disitu bahkan organisasi non pemerintahpun tak sanggup membatasi dirinya dari dampak modernisasi ini.

Perkembangan modernisasi ini merambah pada nilai dan norma yang hidup ditengah masyarakat. Proses yang cepat berdampak pada disorganisasi yang disebabkan ketidak siapan masyarakat menghadapi perubahan yang cepat. Keadaan ini yang akhirnya melepaskan masyarakat dari unsur-unsur nilai yang harus mereka pertahankan.

Gerakan sosial yang menempatkan modernisasi sebagai gerakan yang bersifat revolusioner dan kompleks, mengembang melalui berbagai cara dan disiplin yang sistematis. Menjadi gerakan global yang mempengaruhi semua elemen pergerakan masyarakat. Proses yang bertahap dan cepat ini bertujuan untuk suatu homogenisasi yang bersifat progresif.

Kalau kita telisik dari syaratnya, modernisasi memiliki syarat-syarat sebagai berikut.²²

- a. Berfikir ilmiah dalam kelas penguasa dan masyarakat.
- b. Administrasi yang baik dalam biokrasi pemerintahan
- c. Berlakunya satu titik kumpul data yang teratur sehingga membutuhkan penelitian yang berlanjut dan terukur.
- d. Melahirkan Iklim Favoureble masyarakat terhadap modernisasi melalui penggunaan alat komunikasi massa yang harus dilakukan tahap pertahap sebab berhubungan dengan kepercayaan masyarakat.
- e. Sikap disiplin organisasi yang tinggi diliaian pihak menguraggi kemerdekaan.
- f. Terbentuknya sentralisasi wewenang pada perencanaan sosial yang berdampak pada kepentingan kepentingan.

Terpenuhinya syarat ini menentukan kualitas modernisasi tersebut nantinya, apakah modernisasi itu tergolong sempurna atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Modernisasi yang bergitu pesat perkembangannya dengan lahirnya penemuan-penemuan cangih dan terbaru. Di respon oleh kalangan intelektual dengan lahirnya teori modernisasi yang mengiginkan perubahan ke arah yang lebih baik ditahun 1950-an. Respon kaum intelektual ini adalah sebagai bentuk ketidak sepakatan dengan perang dunia yang dianut kaum evolusi sebagai jalan optimis menuju perubahan. Karena dalam sejarahnya perang yang dilakukan untuk menciptakan perdamaian tidak pernah terwujud jusruh memperpanjang kehancuran yang memberikan dampak signifikan pada kehidupan manusia.²³

Perkembangan pegetahuan manusia di zaman modren dibuktikan dengan perkembangan teknologi yang terus-menerus diperbarui. Perbaruan teknologi ini bertujuan untuk meringankan beban pekerjaan manusia sehingga ketika teknologi itu telah tercipta, hampir semua pekerjaan manusia dibantu oleh teknologi.

Dalam pemenuhan kebutuhan hidup, hampir tidak ada kita temukan manusia yang tidak dibantu oleh mesin dan teknologi lain yang semakin hari

²² Pudjiwati Sajogyo, *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat* (Jakarta: CV Rajawali, 1985).

²³ Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial. Terjemahan Dari The Sociology Of Social Change.*

semakin canggih. Keberhasilan teknologi memberi keringan terhadap kehendak manusia memang merupakan pencapaian yang pantas diacungkan jempol. Namun, kemajuan teknologi tersebut secara langsung memutus rantai hubungan antar sesama manusia. Sehingga manusia yang semakin bisa memanfaatkan teknologi untuk keperluan hidupnya terindekasi semakin tingginya tingkat individualisnya dalam pergaulan masyarakat.

Tingkat kemajuan teknologi di zaman modernisasi ini tidak main-main lonjakannya. Di mana sekarang manusia telah mampu menciptakan teknologi intelejensi yang semakin hari semakin menyerupai kemampuan intelejensi manusia. Padahal dahulu, intelejensi dipredisi cuma kemampuan manusia saja tetapi argumen itu sekarang telah dipatahkan.

Contoh kecanggihannya teknologi dibidang kedokteran begitu banyak seperti; dari segi alat operasi. Dahulu operasi cuma bisa dilakukan melalui alat-alat bedah yang besar atau kasar yang penggunaannya dibantu langsung oleh tangan manusia. Tapi sekarang ini, kita tidak terkejut melihat bahwa computer yang telah terprogram mampu melakukannya sendiri dengan kecepatan yang tak sanggup manusia lakukan dan tingkat resiko yang diminimalisir menjadi lebih kecil. Sedangkan kemajuan teknologi dalam bidang komunikasi yang dahulu cuma bisa dijembutan oleh tulisan diatas kertas, sekarang sudah bisa dengan gadget ditangan yang tidak membutuhkan banyak ruang dan kabel sambungan. Bahkan semakin canggihnya kita dapat mengendalikan gadget tersebut melalui cip yang dibenakan pada bagian badan kita. Jadi sekarang kalau kita pikirkan betul memang cuma nyawa atau roh yang belum bisa ditemukan manusia.

Perkembangan teknologi yang begitu cepat ini mengarah pada dua model yaitu; -rekayasa genetic, biologi quantum dan teknologi nano. Gagasan yang dibumihkan oleh ray kurweil dengan keyakinan bahwa tahun 2045 akan tercapai titik singularitas yang mengantarkan kehidupan manusia pada kehidupan yang abadi yang dia tulis dalam bukunya *The Singularity Is Near*.

Dalam perjalanan kemajuan zaman modernisasi ini sangat memberikan dampak positif dalam bidang teknologi. Namun, jika menegok dalam bidang akhlak, etika atau perangai masyarakat sekarang ini sungguh memprihatinkan. Sehingga boleh dibilang bahwa modernisasi berdampak buruk pada akhlak masyarakat.

Dampak buruk dari modernisasi memang tidak bisa diklaim berlaku menyeluruh karena masih ada sisi lain dari negeri ini yang masyarakatnya

mempertahankan akhlak, etika dalam pergaulan sehari-hari kehidupannya tapi itu bisa dibbilang sebagian kecil.

Kemudahan kita mengakses semua berita hari ini memperlihatkan bahwa begitu telah banyak hilang akhlak, etika yang baik dalam pergaulan hidup kita sesama manusia. Baik itu dilingkungan umum maupun dilingkungan keluarga kecil kita.

Lihat media sosial hampir tiap menit memberitakan lewat android yang ada dalam genggamannya kita tidak ada pelecehan, penghinaan, ujaran kebencian bahkan sampai pada tindakan kriminal. Dan semakin anehnya lagi pelakunya tidak cuma orang yang tidak berpengetahuan tetapi justru orang yang bisa dibbilang mumpuni dalam memahami masyarakat akhlak dan etika dari tingkat pendidikan mereka. Pelecehan, ujaran kebencian dan kriminalitas tidak saja diperbuat oleh orang-orang yang bisa dibbilang awam terkait perbuatannya namun juga orang yang bisa dibbilang ahli dibidangnya justru melakukannya, seperti mahasiswa, guru, ahli hukum dan penegak hukum serta abdi negara. Kalau kita pikirkan lebih dalam, kurang tau apalagi mereka tentang akhlak dan etika yang baik dan mana yang buruk, tapi justru kenyataan berbicara seperti itu.

Jika dulu kita pembunuhan hanya terjadi dalam keadaan perang yang dominan tapi sekarang tidak lagi. Bahkan sekarang kita sudah biasa mendengar anak membutuhkan ibunya atau bapaknya atau sebaliknya. Kita juga menemukan fenomena yang lumrah menemukan bayi-bayi yang dibuang begitu saja oleh orang tuanya.

Sedangkan dikalangan yang lebih terhormat lagi, tidak henti-hentinya kita mendengar dan melihat dalam berita baik di media sosial atau di televisi bahwa para pejabat melakukan korupsi, mereka memperkaya diri mereka sendiri dengan mengambil hak yang seharusnya menjadi milik rakyat padahal dia sendiri digaji dari uang rakyat itu sendiri. Para penegak hukum yang seharusnya jadi pelindung bagi rakyat justru sebaliknya yang terjadi.

Jadi tingkat kemerosotan akhlak ini tidak cuma dirangsang perkataan atau sikap semata tetapi telah jauh pada ranah perbuatan yang memandang manusia lain bukan lagi makhluk yang pantas untuk dihormati dan dimuliakan sehingga kematiannya bukan lagi sesuatu yang berharga.

Jika kita cermati lebih jauh terkait sebagian ciri modernisasi, antara lain;

Masyarakat Heterogen

Masyarakat heterogen merupakan salah satu tanda dari modernisasi. Bahwa percampuran yang begitu banyak terjadi dalam komoditas masyarakat yang berasal dari berbagai macam adat dan budaya bahkan perbedaan agama.

Namun seharusnya perbedaan ini tidak dianggap menjadi hal baru dan harus ditempuh dengan menutup diri dalam pergaulan bermasyarakat. Karena Allah sendiri juga telah memberitahukan dalam al-Hujarat:13;

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal."²⁴

Ayat ini sebagai bukti bahwa masyarakat heterogen itu sudah dijanjikan Allah dalam penciptaanya, sehingga masyarakat modernisasi yang lebih memiliki ciri berfikir kritis dan ilmiah dapat menemukan dan mempercayai. Sehingga masyarakat yang heterogen itu bukan dianggap hal yang baru dan harus menjadi sebab perpecahan namun menjadi sarana memperluas persaudaraan.

Supaya terciptanya kondisi masyarakat heterogen yang baik ini seharusnya dihayati oleh akhlak atau etika yang baik karena dengan akhlaklah perbedaan yang begitu banyak itu bisa disatukan untuk mencapai tujuan yang sama dalam ikatan persaudaraan.

Namun realitas hari ini, justru keheterogenan ini jauh dari akhlak tersebut. Sehingga wajarlah bahwa kekacuan dan ketidak sepahaman yang berujung pada pertengkaran terjadi di mana-mana.

Mobilitas Masyarakat Tinggi

Pada masyarakat yang hidup dizaman modernisasi ini, keterbukaan masyarakat antara yang datang dan yang pergi sangat tinggi. Maka wadah pertukaran sikappun terbuka lebar.

Namun yang anehnya sekarang, persepsi bahwa masyarakat desa atau kampung memiliki akhlak atau etika lebih baik dan saling menghormati hilang

²⁴ Kementerian Agama RI, *Al Quran*.

ketika mereka beralih tempat ke kota, sehingga sifat yang baiknya seharusnya memberikan pengaruh kepada masyarakat yang didatanginya namun justru dia sendiri yang terpengaruh.

Ini membuktikan bahwa benteng pertahanan akhlak yang lemah adalah cikal bakal tersesatnya manusia. Karena jika seseorang memiliki benteng akhlak yang kuat maka dimanapun dia berada pastilah dia memberi pengaruh yang baik terhadap lingkungannya bukan justru dipengaruhi oleh wadahnya yang baru.

Seperti pesan Rasul Rasulullah kepada Abu Dzar al-Ghifari dan Muadz bin Jabal untuk bergaul dengan manusia dengan akhlak yang baik. Bertakwalah kamu kepada Allah dimanapun kamu berada. Iringilah kesalahanmu dengan kebaikan, niscaya ia dapat menghapusnya. Dan pergaulilah semua manusia dengan akhlak yang baik.²⁵

Jadi perintah untuk mempertahankan kebaikan itu tanpa dibatasi ruang dan waktu. Sedangkan kenyataan yang ada mengindikasikan bahwa adanya sesuatu sikap atau kebiasaan yang dilepaskan oleh masyarakat yang semula berperilaku baik namun ketika sampai ditempat yang baru dia meninggalkan kebiasaan baik yang lamanya.

Kebiasaan lama tersebut adalah kebiasaan yang membangun hubungannya dengan Allah. Karena kalau kita lihat dari segi agama Islam, akhlak adalah jantung dari Islam itu sendiri. Dan akhlak ini meliputi akhlak anatara manusia dengan tuhanya dan dengan sesamanya yang sifatnya saling berkaitan. Jika rusak satu maka akan rusaklah yang lain. Karena akhlak yang terjalin dalam hubungan hamba dengan tuhan menegasikan berbagai akhlak yang buruk. Seperti tamak dan rakus, membiarkan orang yang lemah dan berkhianat.

Hal sebaliknya jika kita megutamakan Akhlak maka setiap kebajikan akan memberi dampak pada kesempurnaan iman. Kesempurnaan iman ini muncul ketika rukun iman sudah tuntas pelaksanaannya dan rukun islampun sudah terpenuhi. Ketuntasan akan rukun iman dan islam ini merupakan kombinasi antara iman, islam, ihsan.

Jadi jika hubungan seseorang dengan tuhanya tidak dilepaskanya ketika dia menjalin hubungan yang baru dengan masyarakat yang baru, maka akhlak baiknya akan tetap bertahan. Mungkin akhlak yang baik jika diwujudkan akan butuh model baru dalam penyesuaian tempatnya, tapi tanpa kehilangan esensi dari

²⁵ Drs. Mochammad Asrukin M.Si, Hadist, *Tinjauan Pustaka*, 2012.

kebaikan tersebut. Namun terkait akhlaknya dengan tuhan tetap memiliki model yang sama.

Tindakan Manusia Rasional

Rasional memberikan efek tersendiri pada manusia modren berupa timbul daya pacu situasi mekanistik yang telah diciptakan sendiri sehingga manusia kehilangan kesempatan untuk merenungi ayat Allah dan makna hidup. Di sisi lain dari efek rasional modren ini mengantarkan kontak langsung sesama manusia sebab digusur oleh kemajuan teknologi yang mengantarkan manusia pada sikap egoistik.

Tidak cuma sesama manusia, kontak dengan alampun menghilang sehingga menimbulkan kerusakan lingkungan di mana-mana sehingga menjadi masalah serius dalam kehidupan modren. Hal ini menyebabkan manusia kehilangan tujuan hidup sehingga manusia berujung pada kehilangan segala galanya. Kemodrenan juga mengantarkan manusia pada pergesekan nilai dan benturan budaya yang tidak mungkin dielakan sebab sudah menjadi hukum alam perubahan gaya hidup komunitas akan melahirkan budaya baru.

Keadaan ini juga membentuk pola hidup santai yang diwariskan dari masyarakat agraris menjadi sangat disiplin pada masyarakat industry yang tenaganya serba mesin. Disisi lain terjadi juga pada wanita yang sebelumnya dijaga oleh keluarga dan sekarang pada posisi sebebas bebasnya dengan bantuan teknologi. Padahal jika tetap mempertahankan aturan allah maka nilai sebuah kehidupan akan terjaga namun yang terjadi justru sebaliknya ketika manusia meninggalkannya.

Sisi lain dari semakin rasional suatu masyarakat maka pertanda semakin bagus modernisasinya. Tapi jika rasionalitas itu sendiri tidak untuk membangun hubungan yang baik terhadap sesama. Maka semuanya dianggap sia-sia.

Karena semakin rasional seseorang dalam menilai sesuatu, akan berdampak baik pada tingkat akhlaknya. Sebab akhlak itu sendiri merupakan sesuatu yang harus diterima oleh akal manusia bukan cuma termasuk perkara yang mistik. Seperti bahwa semua manusia mendambakan hubungan yang baik untuk membangun kebahagiaan dirinya sangat rasional untuk berbuat baik terhadap orang lain.

Efek dalam membangun hubungan sudah pasti hubungan sebab-akibat berlaku. Maksudnya jangan melakukan sesuatu pada orang lain yang diri kita sendiri tidak menginginkan dilakukan orang lain terhadap kita.

Sehingga Allah-pun memerintahkan berbuat baik pada semua kalangan, seperti firman beliau dalam surat an-Nisa ayat 36:

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ
أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

"Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri."²⁶

Artinya di sini semakin rasional seseorang semakin sadar dia untuk berbuat baik terhadap sesamanya sehingga yang dia dapatkan adalah perbuatan baik.

Lebih Tinggi Kepentingan Sendiri

Modernisasi memang mengantarkan masyarakat yang dulu bersifat komunal menjadi individual. Tetapi bukan berarti bahwa akhlak yang telah diyakini kebajikannya bisa dilepaskan begitu saja. Karena berapapun individualisnya seseorang dia tidak bisa menghilangkan kontak dengan manusia lain. Sebab kontak yang baik itu justru menjadi jalinan hubungan satu individu dengan individu yang lain jadi semakin kuat.

Memang pemilihan terhadap Akhlak akan memberikan dampak tersendiri terhadap seseorang, seperti memilih melakukan akhlak yang baik akan melahirkan tindakan positif bagi dirinya, contoh menjaga kesehatan jiwa dan raga, menjaga fitrah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan ruh dan jasmani, oleh karena itu krisis spiritual tidak akan terjadi padanya.

Selanjutnya akhlak yang terjalin pada hubungan antara seseorang dengan orang lain menyebabkan keharmonisan. Kedamaian dan keselarasan dalam hidup yang dapat mencegah, mengobati berbagai krisis. Salah satu penyebab

²⁶ Kementerian Agama RI, *Al Quran*.

tercabutnya akar spiritual manusia adalah kehidupan yang serba teknologi dizaman modren. Walaupun kondisi ini melahirkan semangat pencarian paradigma baru. Hal ini lahir dari sebuah kesadaran untuk hidup bermakna dari aspek formal yang berujung pada kehampaan dan kesengsaraan. Kondisi inilah yang kemudia menimbulkan pencarian akan makna hidup yang disebabkan kegelapan ruang spiritual yang menganggap waktu begitu cepat berlalu dalam kehidupan tanpa penyelesaian hidup yang direncanakan. Untuk menghilangkan kehampaan dan kegersangan hidup inilah akhlak dibutuhkan sebagai jembatannya. Karena akhlak merupakan bagian dari spritualitas manusia

Teknologi Infomasi Yang Serba Canggih

Salah satu bukti kemodrenan memang teknologi yang semakin canggih. Namun seharusnya kecangihan teknologi ini selain memberikan kemudahan hidup justru sebagai sarana penyebar kebaikan.

Sebuah hadis mengatakan: Barang siapa yang menunjuki kepada kebaikan maka dia akan mendapatkan pahala seperti pahala orang yang mengerjakan kebbaikannya.²⁷

Namun hari ini teknologi berfungsi sebagai penebar keburukan, sehingga pantaslah bahwa keburukan itu sangat cepat menyebar dari satu pihak kepihak lain, dari satu tempat ketempat lain. Karena media bukan lagi sebagai wadah penyebar kebaikan tetapi sebagai alat untuk melipat gandakan kekayaan dan kelangenggan kekuasaan.

Jika kita hari ini melihat akun media sosial kita mulai dari FB, Twitter, Instagram dan sebagainya. Hampir semuanya menyiarkan berita-berita yang dipenuhi kebencian dan kebebasan tanpa batas. Tidak sedikit kita menemukan orang bertengkar dimedia sosial dengan berbagai ujaran kebencian dan juga tidak sedikit juga kita menemukan laki-laki dan wanita yang mempertontonkan aura seksualitas yang akan menjerumuskan masyarakat luas pada kesesatan. Padahal menyebarkan keburukan dan melakukan kekasaran Allah telah memberi ancaman dan balasan bagi yang meninggalkannya.

Padahal kalau disadari, yang mengakses media itu tidak cuma kalangan orang dewasa yang sudah dibilang bisa menyaring berita yang ada, namun kalangan dibawah umurpun sudah dengan leluasa dapat mengaksesnya.

²⁷ Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail Ibnu Ibrahim bin Maghirah Al-Jafi and bin Bardazibah Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari* (Beirut-Lebanon: Darul Kitab al-Ilmiyah, 1992).

Dari Abu Ummah, dia berkata. Rasulullah saw bersabda;

Aku memberikan jaminan dengan sebuah rumah di tepi surga bagi orang yang meninggalkan perdebatan meskipun ia berhak. Aku juga memberikan jaminan dengan sebuah rumah di tengah surga bagi yang meninggalkan kedustaan walau dalam senda gurau. Aku juga menjanjikan sebuah rumah di surga tertinggi bagi yang membaguskan akhlaknya.²⁸ Dari al-Haritsah bin Wahab, ia berkata, Rasulullah bersabda Tidak akan masuk sorga orang yang kasar dan kaku.²⁹

Maka sudah seharusnya modernisasi ini diiringi oleh peningkatan akhlak manusia ke arah yang lebih baik. Karena akhlak yang bersumber dari wahyu sudah pasti memiliki legalistas yang kuat dalam standar dampak, tergantung pada kita lagi mempertahankannya atau tidak.

Karena akhlak yang kita lakukan itu sendiri bukan hanya sebagai kebahagiaan dunia kita saja, bukan hanya sebagai jalinan persaudaraan kita saja namun Allah telah menjanjikan yang lebih dari itu. Seperti dalam hadis HR. Bukhari no 378. Bahwa sesungguhnya yang terbaik diantara kalian adalah yang paling baik akhlak.³⁰ Sesungguhnya seorang mukmin dengan akhlak yang baik akan mencapai derajat orang yang selalu shalat dan puasa.³¹

Ummu ad-Darda meriwayatkan dari suaminya, Abu ad-Darda, Rasulullah saw pernah bersabda: Tiada sesuatu yang lebih berat dalam al-Mizan dari pada akhlak yang baik.³²

Modernisasi yang sesungguhnya merupakan gerakan sosial, seharusnya juga memberikan efek positif pada perkembangan akhlak manusia dalam perjalanan revolusionernya. Karena modernisasi memiliki watak yang kompleks melalui banyak cara dan disiplin ilmu, sistematis, sehingga menjadi gerakan global yang akan mempengaruhi semua gerakan manusia, melalui proses yang bertahap untuk menuju suatu homogenisasi yang bersifat progresif.³³

²⁸ Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Sunan Abu Daud, Seleksi Hadis Shahih Dari Kitab Sunan Abu Daud* (Jakarta: Pustaka Azam, 2006).

²⁹ Al-Jafi and Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari*.

³⁰ Muhammad bin Ismail, *Sahih Al-Bukhari* (Libanon: Dar al-Katab al-Ilmiyah, 2007).

³¹ Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Sunan Abu Daud, Seleksi Hadis Shahih Dari Kitab Sunan Abu daud* (Jakarta: Pustaka Azam, 2006).

³² Abu Daud, *Maktabah Syamilah, Sunan Abu Daud*, n.d.

³³ Barbara B. Brown and Carol M. Werner, Social Cohesiveness, Territoriality, and Holiday Decorations: The Influence of Cul-de-Sacs, *Environment and Behavior* 17, no. 5 (1985), <https://doi.org/10.1177/0013916585175001>.

Gerakan sosial yang tiada henti ini sehusnya juga diiringi dengan penyebaran kebaikan-kebaikan yang bisa membangun hubungan manusia dengan Tuhannya dan manusia dengan manusia lain. Karena ada gerakan kecil dari ketertarikan manusia modern kepada dunia spiritual, untuk mencari keseimbangan baru dalam hidup. Pandangan ini diwakili oleh kaum eksistensialis yang memandang manusia ingin kembali kepada kemerdekaannya yang telah tereduksi oleh kemodrenan. Sehingga ada gambaran bahwa puncak dari modernisasi adalah berputar arah manusia kepada kebutuhan spritualitas yang mereka tinggalkan dalam kemodrenan.

Sisi lain dari perkembangan modernisasi ini adalah manusia lebih tertarik pada ranah estetika tanpa etika. Mereka sering melakukan perbuatan sesuai keinginan yang diluar dirinya. Sehingga tidak salah jika keputusan manusia modern sering menjadikan penjara bagi dirinya atas pengaruh dari luar dirinya.

Kesimpulan

Modernisasi ditandai dengan tranformasi dari segala aspek kehidupan yang bersifat kompleks. Terjadi perubahan besar dan terus menerus dalam lingkungan sosial, namun modernisasi bukan jadi sebab manusia harus menafikan fungsi akhlak dalam kehidupan. Akhlak memiliki fungsi yang tak bisa dinafikan walaupun teknologi telah mampu menggantikan sebagian dari intekrasik sesama manusia.

Akhlak ini seharusnya tetap bertahan dan mendapatkan penguatan dengan adanya modernisasi, sebab;

Masyarakat heterogen merupakan ranah akhlak yang bernilai tinggi, karena manusia tidak lagi berkumpul dari satu komonitas atau ras saja. Namun dari berbagai macam latar belakang. Sehingga hanya akhlak yang baiklah yang dapat membangun persaudara dalam perbedaan itu. Jadi akhlak merupakan hal yang paling penting dalam masyarakat heterogen.

Modernisasi juga ditandai dengan mobilitas masyarakat yang tinggi seharusnya menjadi alat penyebaran akhlak dalam kehidupan manusia yang terus mencari tempat yang baru untuk ditinggali. Akhlak yang bisa memberikan pertahan dalam pekara mobilitas adalah akhlak terhadap Allah yang dipertahankan sehingga tempat dan waktu tidak merobahnya. Modernisasi yang membuat tindakan manusia semakin rasional merupakan sebab yang mengantarkan manusia pada penemuan akhlak yang sejati. Karena akhlak bukan dibangun dari mitos mitos tetapi dari wahyu.

Individualis merupakan corak tersendiri dari kelemahan masyarakat modernis karena pertahanan manusia terbaik dalam bersaing dengan teknologi yang serba canggih adalah koloni yang kuat. Tiang kuat dari membangun koloni yang kuat supaya sampai pada tujuan yang ingin dicapai adalah akhlak yang baik. Sehingga akhlak yang baik akan memberikan keseimbangan yang sangat bagus dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih. Sebab canggihnya teknologi bisa menjadi alat untuk terus menularkan kebaikan demi kebaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Albani, Muhammad Nashiruddin. *Shahih Sunan Abu Daud, Seleksi Hadis Shahih Dari Kitab Sunan Abu daud*. Jakarta: Pustaka Azam, 2006.
- . *Shahih Sunan Abu Daud, Seleksi Hadis Shahih Dari Kitab Sunan Abu Daud*. Jakarta: Pustaka Azam, 2006.
- Al-Ghazali. *Ihya' Ulum Ad-Din*. Beirut: Dar Ibnu Hazm, 2005.
- Al-Ja'fi, Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail Ibnu Ibrahim bin Maghirah, and bin Bardazibah Al-Bukhari. *Shahih Al-Bukhari*. Beirut-Lebanon: Darul Kitab al-Ilmiyah, 1992.
- Alwan dkk. Khoiri. *Akhlak/ Tasawuf*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan kalijaga, 2005.
- Astrukin M.Si, Drs. Mochammad. Hadist. *Tinjauan Pustaka*, 2012.
- Bisri, Khasan. *Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu Miskawaih Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam. Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu Miskawaih Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam*, 2021.
- Brown, Barbara B., and Carol M. Werner. Social Cohesiveness, Territoriality, and Holiday Decorations: The Influence of Cul-de-Sacs. *Environment and Behavior* 17, no. 5 (1985). <https://doi.org/10.1177/0013916585175001>.
- Daud, Abu. *Maktabah Syamilah, Sunan Abu Daud*, n.d.
- fuadaty, anny. MAKALAH AGAMA ISLAM-Anny. *Makalah Agama Islam*, 2020.
- Hasanah, Nasruddin, dan Maulida. Akhlak Dalam Kehidupan Ibnu Maskawaih. *Prosiding SEMDI-UNAYA (Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu UNAYA)* 3, no. 1 (2019).
- Hatuwe, Rahma Satya Masna, Kurniati Tuasalamony, Susiati Susiati, Andi Masniati, and Salma Yusuf. Modernisasi Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Desa Namlea Kabupaten Buru. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 8, no. 1 (2021).
- Ismail, Muhammad bin. *Sahih Al-Bukhari*. Libanon: Dar al-Katab al-Ilmiyah, 2007.
- Jamaludin, Opik. Peran Pesantren Salafi Dalam Peningkatan Kualitas Akhlak Santri. *Iktisyaf: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Tasawuf* 3, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.53401/iktsf.v3i1.38>.
- Kementrian Agama RI. *Al Quran*. Jakarta Timur: Kemenag, 2023.
- Mustofa, Imron. Gagasan Islamisasi Ilmu: Studi Tentang Kerangka Metodologi Insitute for The Study of Islamic Thought and Civilization (INSISTS)). *Disertasi*, 2018.
- Nasir, Muhammad. Aksiologi Ilmu Pengetahuan Dan Manfaatnya Bagi Manusia. *Syntax Idea* 3, no. 11 (2021). <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i11.1571>.
- Nisrokha. Membongkar Konsep Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih. *Jurnal Madaniyah* 1 (2016).
- Pudjiwati Sajogyo. *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat*. Jakarta: CV Rajawali, 1985.
- Rahmah, Mirhamida, Lukman Hakim, Dinda Fatmah, Chamdan Purnama, Syaiful Hasani, Yusriyah Rahmah, and Zakiyah Zulfa Rahmah. PENGARUH PENDIDIKAN DAN PELATIHAN TERHADAP KINERJA KARYAWAN. *JURNAL*

- EDUCATION AND DEVELOPMENT* 11, no. 2 (2023).
<https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4326>.
- Rosana, Ellya. MODERNISASI DALAM PERSPEKTIF SOSIAL. *MODERNISASI DALAM PERSPEKTIF PERUBAHAN SOSIAL* 10 (2015).
- Setiawan, Ferry. Pengaruh Teori Pembangunan Dunia Ke -3 Dalam Teori Modernisasi Terhadap Administrasi Pembangunan Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Pemerintahan* 8, no. 2 (2019).
- Suryani, Ira, and Wahyu Sakban. Aplikasi Akhlak Manusia Terhadap Dirinya, Allah SWT., Dan Rasulullah SAW. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 1 (2022).
- Susanti, Mathilda. Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah. *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Uny 2015*, 2015.
- Sztompka, Piotr. *Sosiologi Perubahan Sosial. Terjemahan Dari The Sociology Of Social Change*. Jakarta: Prenada Media., 2004.
- Xia, Mengyao, Di Zeng, Qi Huang, and Xinjian Chen. Coupling Coordination and Spatiotemporal Dynamic Evolution between Agricultural Carbon Emissions and Agricultural Modernization in China 2010 2020. *Agriculture (Switzerland)* 12, no. 11 (2022). <https://doi.org/10.3390/agriculture12111809>.